

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan aktivitas dalam mencapai tujuannya. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal, oleh sebab itu perusahaan akan terus berusaha agar dapat melakukan kegiatan produksi secara maksimal supaya laba yang dihasilkan juga dapat maksimal.

Sebagai akibat dari kegiatan operasional, perusahaan seringkali tidak terlalu mementingkan dampak yang dihasilkan, termasuk akibat dari limbah yang dihasilkan perusahaan yang dapat mengancam lingkungan dan masyarakat yang khususnya berada di sekitar wilayah pabrik.

Salah satu kewajiban suatu perusahaan adalah memberikan informasi untuk para *stakeholder*, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, sebenarnya penting bagi setiap perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan guna mencegah maupun memperbaiki lingkungan dalam bentuk laporan biaya lingkungan.

Isu ini sudah sebenarnya sudah ada sejak lama, yakni sejak tahun 1990an, hanya saja di Indonesia baru akhir-akhir ini menjadi isu yang marak. Pemerintah sebenarnya juga telah mewajibkan perseroan untuk melaporkan biaya lingkungan seperti yang diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 menyatakan sebagai berikut:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Kategori biaya kualitas lingkungan dapat terbagi menjadi : biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) (Hansen dan Mowen, 2007: 780-781). Dengan adanya kewajiban tersebut, mungkin banyak perusahaan yang mengalokasikan biaya untuk lingkungan tanpa mempertimbangkan apakah biaya tersebut sudah merupakan *value added cost* atau malah merupakan *non value added cost*. Padahal, dari seluruh kategori biaya lingkungan yang termasuk dalam *value added cost* hanya biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) saja, sedangkan untuk biaya deteksi

lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) sudah termasuk ke dalam biaya tidak bernilai tambah (*non-value added cost*).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2011) sampai saat ini pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan masih bersifat sukarela, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan dinyatakan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. PSAK tersebut tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengelompokan, pengukuran dan pelaporan juga belum diatur, jadi untuk pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya.

Penelitian studi kasus dengan topik biaya kualitas lingkungan di suatu perusahaan sudah beberapa kali dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Ina Setyaningtyas dan Fidelis Arastyo (2013) yang melakukan analisis *Penerapan*

Environmental Cost Accounting di Pabrik Gula Modjopanggoong di Kabupaten Tulungagung, yang dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa di pabrik gula tersebut telah melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pembangunan pagar kolam abu, pelatihan bagi karyawan, santunan bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak dari abu pabrik, dan lain-lain. Dari perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya lingkungan tersebut terdapat 17% untuk biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), 18% biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), 31% biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan 34% biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Hal ini menunjukkan bahwa biaya kegagalan yang termasuk dalam biaya tidak bernilai tambah (*non-value added cost*) di Pabrik Gula Modjopanggoong jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya pencegahan yang termasuk dalam biaya yang bernilai tambah (*value added cost*), sehingga Pabrik Gula Modjopanggoong perlu mengevaluasi kembali aktivitas yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Sekarang ini sudah ada sistem akuntansi yang dapat membantu dalam mengelola biaya lingkungan dan mengelola kinerja lingkungan yaitu akuntansi manajemen lingkungan. Menurut Arfan Ikhsan (2008) akuntansi manajemen lingkungan penting untuk mengambil keputusan internal, karena bagaimanapun juga, organisasi memiliki sasaran dalam mengeluarkan biaya, termasuk biaya lingkungan yang bertujuan untuk memperkecil dampak terhadap lingkungan. Contoh beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan adalah: pencegahan polusi, desain untuk lingkungan, penilaian daur hidup,

jaringan manajemen lingkungan, pembelian dengan sarat lingkungan, memperluas tanggung jawab produk yang dihasilkan, sistem manajemen lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan, dan pelaporan kinerja lingkungan.

Kudus merupakan salah satu kota industri di Indonesia, karena terdapat banyak perusahaan di sana, seperti perusahaan rokok, perusahaan gula, dan lain-lain. Begitu juga dengan PT Pura Barutama adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kemasan (*converting*) dan pembuatan kertas berkualitas tinggi seperti kertas faximili, kertas tembus tanpa karbon (NCR), dan sebagainya dengan 25 unit di dalamnya.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kemasan (*converting*) dan pembuatan kertas, tentu saja PT Pura Barutama menghasilkan limbah yang berupa limbah padat, limbah cair, polusi udara, polusi cahaya, dan limbah suara. Saat ini PT Pura Barutama telah melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas biaya lingkungan.

Salah satu unit dengan permasalahan limbah yang paling banyak adalah Unit Papermill. Karena unit ini paling banyak menggunakan mesin dibandingkan dengan unit lainnya, sehingga unit ini paling banyak menghasilkan limbah dari hasil produksinya.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penulis mengangkat masalah biaya lingkungan dan mencoba melakukan analisis terhadap aktivitas-aktivitas dalam biaya lingkungan dengan judul **“Analisis Biaya Kualitas Lingkungan pada Unit Papermill di PT Pura Barutama”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu :

1. Aktivitas-aktivitas apa saja yang telah dilakukan oleh Unit Papermill di PT Pura Barutama dalam upaya menjaga kualitas lingkungan.
2. Berapa biaya yang dikeluarkan oleh Unit Papermill di PT Pura Barutama untuk biaya pencegahan dan biaya kegagalan kerusakan lingkungan pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Bagaimana perkembangan pengendalian biaya lingkungan Unit Papermill di PT Pura Barutama pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang telah dilakukan oleh Unit Papermill di PT Pura Barutama dalam upaya menjaga kualitas lingkungan.
2. Untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh Unit Papermill di PT Pura Barutama untuk biaya pencegahan dan biaya kegagalan dari kerusakan lingkungan pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Untuk mengetahui perkembangan pengendalian biaya lingkungan Unit Papermill di PT Pura Barutama pada tahun 2011, 2012, dan 2013

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan biaya yang tampak dalam laporan biaya lingkungan pada Unit Papermill di PT Pura Barutama. Peneliti dalam penelitian ini tidak menelusuri biaya yang merupakan *hidden cost*.
2. Laporan biaya dan aktivitas yang digunakan adalah laporan biaya Unit Papermill di PT Pura Barutama pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Laporan biaya yang disediakan perusahaan adalah 3 tahun, sehingga penulis menggunakan tahun 2011, 2012, dan 2013 karena merupakan informasi terbaru.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini berguna untuk mengetahui aktivitas-aktivitas lingkungan apa saja yang telah dilakukan perusahaan, khususnya di Unit Papermill dan berapa jumlah sumber ekonomi yang dikorbankan untuk biaya pencegahan kerusakan lingkungan dan yang untuk biaya kegagalan kerusakan lingkungan.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang penulis dapat khususnya yang berhubungan dengan masalah biaya lingkungan serta membantu perusahaan untuk mengevaluasi biaya yang berkaitan dengan biaya lingkungan pada salah satu unit perusahaan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat sekitar.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan sebagai pertanggungjawaban mereka terhadap lingkungan, dan bahwa mereka telah memenuhi kewajiban mereka atas peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah.

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dua aspek. Aspek pertama, jenis penelitian berdasarkan tujuannya merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang artinya hasil dari penelitian ini menekankan makna daripada generalisasi.

Aspek kedua, jenis penelitian ini dilihat dari sumber datanya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian observasi deskriptif, karena peneliti melakukan tahapan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung kemudian data yang telah dikumpulkan, disusun dalam bentuk gambar dan kalimat.

I.6.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data kualitatif.

Merupakan data yang bersifat primer dan berbentuk non angka yang berasal dari PT Pura Barutama. Sumber data kualitatif antara lain melakukan wawancara terhadap staff yang bersangkutan di PT Pura Barutama dengan tujuan untuk memastikan data dari perusahaan adalah valid.

b. Data kuantitatif.

Merupakan data yang bersifat sekunder dan berbentuk angka yang berasal dari PT Pura Barutama. Sumber data ini antara lain laporan biaya pada Unit Papermill di PT Pura Barutama pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

I.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di perusahaan. Teknik wawancara akan dilakukan kepada staff yang bersangkutan di Unit Papermill PT Pura Barutama. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan apakah aktivitas yang dilaporkan memang benar-benar dilakukan. Sedangkan teknik dokumentasi yang digunakan yaitu catatan – catatan keuangan perusahaan, seperti laporan biaya pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

I.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Mengumpulkan data di perusahaan,
2. Mengidentifikasi setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat oleh PT Pura Barutama.
3. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan yang sudah dilakukan oleh Unit Papermill dari laporan biaya unit dan wawancara dengan staff perusahaan.
4. Mengelompokkan aktivitas ke dalam komponen biaya lingkungan yang didasarkan pada biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).
5. Menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).
6. Melakukan analisis dari data yang didapat dari perhitungan sebelumnya dan data yang berasal dari wawancara dengan pihak perusahaan.
7. Menarik kesimpulan.

I.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II berisi landasan teori tentang lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan, dan biaya kualitas lingkungan.

Bab III akan menjelaskan profil perusahaan yang meliputi penjelasan gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, lokasi perusahaan struktur organisasi, visi dan misi, tugas dan wewenang setiap direktur, dan lainnya. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai profil dari Unit Papermill seperti gambaran umum, struktur organisasi, produk yang dihasilkan, proses produksi, dan limbah yang dihasilkan.

Bab IV mengenai analisis data. Bab ini berisi identifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan, mengelompokkan aktivitas-aktivitas ke dalam komponen biaya, dan menghitung biaya yang dikeluarkan Unit Papermill untuk biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis data dan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan yang berguna, secara khusus bagi perusahaan.